

APPENDIX

Video 1 : The Male Gaze

No.	Utterances	Minutes	Type
1.	“ <i>At this point</i> , pasti kalian pernah nonton film, sinetron, atau iklan yang ada karakter perempuannya”	(0.08)	Insertion
2.	“terus disitu dia cuma jadi <i>eye candy</i> doang enggak ada kontribusinya ke plot cerita terus perkembangan karakternya juga minimal,”	(0.15)	Congruent Lexicalization
3.	“Nah, ternyata fenomena ini pernah dibahas sama Laura mulvie seorang <i>film theorist</i> dari Inggris, di dalam <i>essay</i> nya yang berjudul “ <i>Visual Pleasure and Narrative Cinema</i> ” tahun 1975, Laura Mulvie menyebut ini sebagai <i>The Male Gaze.</i> ”	(0.26)	Insertion
4.	“Di dalam <i>essay</i> nya ini, dia pakai <i>approach psycho analytistics</i> untuk menjelaskan fenomena karakter perempuan di Hollywood”	(0.40)	Insertion
5.	“Dia berargumen bahwa di tatanan dunia yang tidak seimbang maksudnya <i>in term of gender</i> , kenikmatan dan melihat atau menatap dibagi menjadi dua yaitu, si aktif dan si pasif.”	(0.53)	Insertion
6.	“Nah, si aktif disini adalah laki-laki cis heteroseksual karena disini sistem yang ingin di <i>sustain</i> atau <i>perpetuate</i> patriarki	(1.10)	Alternation

	untuk menyokong status quo nya si cowok dan si pasifnya ini, ya perempuan.”		
7.	“Kalau kata Mulvie di film-film Hollywood, tubuh Perempuan itu dijadikan objek yang memberikan kenikmatan lewat <i>voyeurism</i> , yaitu kenikmatan yang didapatkan ketika seseorang secara diam-diam menatap orang lain secara seksual.”	(1.16)	Insertion
8.	“Mulvie berpendapat, bahwa di dalam konteks film Perempuan itu diberikan peran dimana dia enggak mengontrol adegan tersebut tetapi peran dia adalah untuk memberikan <i>visual experience</i> buat laki-laki.”	(1.39)	Insertion
9.	beberapa dari kalian yang pernah nonton mungkin tahu adegan waktu Megan Fox lagi benerin mobil terus kameranya <i>panning</i> ikutin liuk badannya dan <i>camera movement</i> nya tuh <i>exactly</i> merepresentasikan matanya Shia La Beouf di filmnya memang lagi <i>scanning</i> badannya Megan Fox.”	(1.50)	Insertion
10.	“Nah ini yang ditekankan sama Mulvie soal <i>Male Gaze</i> , dua komponen ini nih yang <i>exactly</i> membentuk <i>Male Gaze</i> tersebut.”	(2.07)	Insertion
11.	“Kedua, kita sebagai penonton disuruh untuk bisa <i>relate</i> sama karakter si cowok.”	(2.15)	Insertion
12.	“Jadi, apa yang dilihat cowok itu di <i>translate</i> lewat <i>camera movement</i> , lewat <i>cut</i> , lewat narasi, lewat <i>lighting</i> gitu ya untuk di <i>forward</i> ke kita si penonton.”	(2.21)	Insertion
13.		(2.30)	Insertion

	“Intinya, film tersebut yang sedang kita tonton itu disorot dari <i>point of view</i> nya karakter si cowok.”		
14.	“Terus contoh lain ada di film <i>Suicide Squad</i> yang pertama waktu Harle Quinn lagi ganti baju pas keluar penjara,”	(2.36)	
15.	“kalau menurut observasi gue tuh film-film yang ada satu karakter cewek gitu ya diantara beberapa karakter cowok itu biasanya ceweknya dijadikan target <i>Male Gaze</i> tersebut.”	(2.42)	Insertion
16.	“Dan fenomena ini enggak cuma <i>applicable</i> buat media bergambar aja, literatur pun juga gitu.”	(2.50)	Insertion
17.	“Di Reddit, ada satu sub Reddit namanya <i>Man Riding Woman</i> ini itu isinya, gimana penulis laki-laki yang <i>describing</i> perempuan di bukunya mereka tuh seperti objek gitu loh, <i>mostly</i> objek seksual.”	(2.57)	Insertion
18.	“Contoh, terkenal ya Haruki Murakami <i>is one of the most famous Authors</i> gua baca bukunya, mungkin beberapa dari kalian baca bukunya”	(3.10)	Alternation
19.	“Gue sendiri <i>convince</i> kalau dia emang obsesi banget sama cewek”	(3.16)	Insertion
20.	“kenapa film-film yang kita tonton atau media lain yang kita konsumsi itu sarat akan <i>Male Gaze</i> dan diceritakannya dari <i>point of view</i> laki-laki?.”	(3.29)	Insertion
21.	“Jawabannya sebenarnya <i>obvious</i> ,	(3.36)	Insertion

	industri perfilman, industri kreatif itu <i>intentionally</i> dibikin sama laki-laki untuk laki-laki.”		
22.	“Kita mengonsumsi dia setiap hari dan <i>notion</i> yang ada di media nih yang kita konsumsi dari kecil, yang kita lihat tiap hari, <i>unconsciously</i> kita cerna dan kemudian kita amini.”	(4.02)	Insertion
23.	“Di film ada <i>notion</i> , di mana laki-laki itu tugasnya sebagai yang punya pandangan, yang menatap.”	(4.18)	Insertion
24.	“Kalau sesuai dengan teori <i>Male Gaze</i> tersebut dan perempuan tugasnya adalah sebagai yang ditatap.”	(4.25)	Insertion
25.	“Di dunia nyata, kita seringkali pakai <i>notion</i> itu sebagai alasan untuk mewajarkan tingkah laku laki-laki yang udah nggak benar.”	(4.32)	Insertion
26.	“pokoknya perempuan itu diperlakukan sebagai objek yang pasif kalau dia mendapat perlakuan nggak enak dari cowok <i>it's on her</i> karena ya memang sudah takdirnya perempuan menjadi <i>venerable</i> , udah takdirnya memang menjadi objek.”	(4.40)	Insertion
27.	“. Dan kalau kita enggak mematuhi cara mainnya cis hetero, tidak mematuhi <i>Male Gaze</i> nya mereka,”	(4.50)	Insertion
28.	“tidak sesuai dengan gambaran ideal mereka soal perempuan, si cowok akan merasa <i>emasculated</i> gitu karena jujur aja banyak laki-laki yang maskulinitasnya berakar	(4.55)	Insertion

	dari mengkerdikan perempuan.”		
29.	“Perempuan yang sebenarnya adalah manusia yang utuh nih dengan <i>consciousness</i> nya dia sendiri gitu ya dengan kompleksitasnya dia sendiri.”	(5.12)	Insertion
30.	“Akhirnya, direduksi lewat tatapan itu sebagai objek aja dan <i>eventually</i> perempuannya ini akan menginternalisasi tatapan yang selama ini dia dapetin.”	(5.18)	Insertion
31.	“ <i>In the end</i> , dia Jadi mengobjektifikasi diri dia sendiri, gimana dia menatap dan mengobservasi diri dia sendiri karena dia percaya nih orang lain tuh menatap dia, <i>It’s actually pretty fucked up but it very common</i> ”	(5.37)	Alternation
32.	“Ada banyak banget cewek yang <i>overly consious</i> sama badan mereka, ada banyak juga yang akhirnya mencari <i>approval</i> dari cowok karena dia <i>legit</i> percaya bahwa yang mengontrol otonomi atas tubuh dia itu adalah si laki-laki.”	(5.43)	Insertion
33.	“ <i>They want to fit in that box</i> dan akhirnya perempuan jadi gak bisa keluar nih dari <i>Realm beauty</i> dari b <i>Realm</i> objektifikasi itu.”	(5.58)	Alternation
34.	“Gua menginternalisasi <i>gaze</i> tersebut yang gue dapat selama ini karena gue cewek terus, gua memproyeksikan itu ke cewek lain.”	(6.18)	Insertion
35.	“dan kalau kalian ada opini seperti biasa kalian bisa taruh sini kalian <i>comment section</i> di bawah	(6.35)	Congruent Lexicalization

	dan jangan lupa <i>like</i> videonya dan sebarin juga videonya di media sosial kalian Sampai ketemu di video selanjutnya dadah!”		
--	--	--	--

Video 2 : Forever Young

No.	Utterences	Minutes	Type
1.		(0.09)	Congruent

	“Pas nonton <i>Wanda Vision</i> , gue tuh tiba-tiba tersadar sama sesuatu.”		Lexicalization
2.	“Kalau lagi nonton film atau <i>tv show</i> gitu di Hollywood, Aktor utama biasanya dipasangkan dengan aktris yang jauh lebih muda,”	(0.15)	Inserstion
3.	“Contohnya, Richard Gere sama Julia Roberts di <i>Pretty Woman</i> atau Leonardo DiCaprio sama Margot Robbie di <i>The Wolf of Wall Street</i> , terus Bill Murray sama Scarlet Johansson di <i>Lost In translation</i> dan masih banyak lagi.”	(0.26)	Alternation
4.	“Steven follow seorang film <i>data researcher</i> , pernah bikin <i>data set</i> dari 422 film <i>rom coms</i> dan drama tahun 1984-2014.”	(0.41)	Inserstion
5.	“Dari data yang dia kumpulin rata-rata perbedaan umur antara pemain laki-laki yang utama dan <i>costar</i> perempuannya itu adalah empat setengah tahun dan selama periode ini juga enggak pernah ada <i>case</i> yang perempuannya lebih tua.”	(0.48)	Inserstion
6.	“Zoe Saldana pun pernah bilang bahwa, Pas lo lewat umur 28 tahun, <i>lo expired</i> ”	(1.30)	Inserstion
7.	“berbeda dengan aktor laki-laki yang umur 40-an yang masih bisa dapat <i>movie roles</i> ”	(1.40)	Inserstion
8.	“Hollywood sebagai industri perfilman terbesar makin <i>prepetuiting notion</i> yang patriarkis.”	(1.49)	Inserstion

9.	“Sementara laki-laki boleh kok menua gitu kan, mereka tetap <i>desirable</i> dan bisa berkarir, bahkan punya karir yang cemerlang”	(2.00)	Inserstion
10.	“Bahkan kalau Sedang membahas aktor yang tua tuh, mereka dibilangnya <i>aging like a wine</i> atau makin tua makin cakep atau apapun itulah kayak contohnya, George Clooney atau Robert Downey junior.”	(2.10)	Alternation
11.	“Kenapa bisa kayak gini? ya apalagi industri perfilman <i>in this case</i> Hollywood, didominasi oleh laki-laki”	(2.23)	Inserstion
12.	“Contohnya, Richard Gere sama Julia Roberts di <i>Pretty Woman</i> atau Leonardo DiCaprio sama Margot Robbie di <i>The Wolf of Wall Street</i> , terus Bill Murray sama Scarlet Johansson di <i>Lost In translation</i> dan masih banyak lagi.”	(0.26)	Congruent Lexicalization
13.	“ <i>director</i> nya juga kebanyakan yang laki-laki, <i>screen writer</i> nya kebanyakan laki-laki produser juga kebanyakan laki-laki.”	(2.29)	Congruent Lexicalization
14.	“Dan seperti di video gue soal <i>Male gaze</i> ”	(2.36)	Inserstion
15.	“Narasi <i>forever young</i> ini, juga sering terdengar di kehidupan kita sehari-hari terutama dikalangan perempuan.”	(2.46)	Inserstion
16.	“ <i>We look down upon the idea of looking old</i> , bahkan sebagian dari perempuan kayaknya juga takut	(2.53)	Alternation

	banget kalau udah mulai tumbuh uban atau keriput.”		
17.	“ gue nemu banyak banget postingannya <i>then and now nya</i> artis-artis.”	(3.03)	Congruent Lexicalization
18.	“Contohnya kayak Kate Winslet waktu dia masih umur 20 tahun <i>versus</i> pas dia udah umur 40 tahun atau Riana umur 17 tahun <i>versus</i> umur 30 tahun.”	(3.10)	Congruent Lexicalization
19.	“Karena, pertama ini malah <i>promoting the whole entire aging thing</i> terutama terhadap perempuan.”	(3.23)	Inserstion
20.	“Kedua, seakan-akan orang tuh kalau udah umur diatas 40 mukanya bakal kayak <i>Prince Phillip</i> gitu kan, padahal ya 40 yang masih muda juga sebenarnya”	(3.34)	Inserstion
21.	Dan ketiga, artis-artis ini yang kelihatannya <i>aging well</i> itu juga karena dia punya uang kan, dia bisa punya <i>personal trainer</i> sendiri, nutrisinya sendiri terus punya <i>make up artist</i> papan atas,”	(3.38)	Congruent Lexicalization
22.	“bisa perawatan muka bahkan bisa operasi plastik, <i>regular people can not effort those things</i> ”	(3.48)	Alternation
23.	“Dan selebriti yang sebenarnya mukanya juga udah keriputan <i>which is</i> normal, kan?”	(3.58)	Inserstion
24.	“karena dia juga udah menua, ya bisa aja <i>photoshopping</i> foto mereka untuk mempunyai ekspektasi orang,”	(4.05)	Inserstion

25.	“ Clearly seperti yang gue bilang tadi, masalahnya berakar dari seksisme.”	(4.17)	Inserstion
26.	“ Same of old story , perempuan dilihat sebagai objek dan seperti layaknya objek perempuan juga punya masa berlaku”	(4.20)	Inserstion
27.	“Nah, kalo dia udah tua ya tandanya dia udah enggak fertile lagi kalau laki-laki kan mau umur berapapun tetap bisa reproduksi”	(4.37)	Inserstion
28.	“Jadi, makin-makin lah narasi bahwa perempuan itu kadaluarsa seperti barang ya makin jadi emphaisize lagi di antara kita.”	(4.43)	Inserstion
29.	“Dan kenapa nih seksisme, karena menurut gue perempuan itu lebih sekadar dari baby making machine .”	(4.55)	Inserstion
30.	“ Purpose perempuan lahir ke dunia adalah untuk jadi manusia yang utuh kan?”	(4.57)	Inserstion
31.	“dan semua itu semestinya tidak dipengaruhi oleh role yang di assigned ke dirinya oleh patriarki.”	(5.05)	Inserstion
32.	“terus sekarang dia bahkan menopause .”	(6.11)	Congruent Lexicalization
33.	“Sekarang banyak juga perempuan diluar sana bahkan selebriti yang menolak konsep forever young ini”	(6.14)	Inserstion
34.	“Dan menurut gue lagi, getting	(6.17)	Alterstion

	<i>old alias menua</i> itu bukan cuma soal penampilan yang berubah.”		
35.	“ <i>Embracing</i> tanda-tanda menuanya mereka, atau bisa juga dengan enggak mau ngecat rambut Juga misalnya, enggak mau botoks”	(6.24)	Inserstion
36.	“ <i>The Good, the bad ee...</i> canda tawa tangisan pokoknya macem-macem itu, those wrinkles and vine line on her face it tells people how hard chest far and how rizilient she is, ibaratnya <i>she earn it</i> gitu.”	(6.30)	Alternation
37.	“Kalau di industri <i>fashion</i> nih contohnya sekarang perlahan-lahan udah ada representasi model-model lebih tua nih kan, makin banyak.”	(6.33)	Conruent Lexicalization
38.	“Walaupun, lamban gue pribadi melihat <i>progress</i> disini.”	(6.38)	Inserstion
39.	“ <i>Those gray hair that she now has it represent her life</i> tapi, karena seksisme itu semuanya jadi direduksi.”	(6.43)	Alternation
40.	“ <i>Feel Free</i> untuk cerita di kolom komentar di bawah.”	(6.55)	Inserstion
41.	“, Jangan lupa untuk kasih <i>like</i> dan <i>share</i> videonya di media sosial kalian supaya makin banyak orang nonton sehat selalu terutama di masa pandemi sekarang dan sampai ketemu di video selanjutnya, dadah!”	(7.01)	Congruent Lexicalization

No.	Utterances	Minutes	Types
1.	“dan kita sebagai manusia pun dipaksa untuk selalu emphasizing maskulinitas dan feminitas yang kaku tersebut.”	(0.40)	Insertion
2.	“Terutama buat cowok nih ya, kalo gue liat kalau si cowok itu tidak gender conforming atau tidak bertingkah laku sesuai dengan alat kelaminnya dia,”	(0.48)	Alternaton
3.	“maka dia akan disudutkan karena orang umum merasa dia sedang emasculating diri dia sebagai laki-laki dan emasculaton itu dianggap sebagai hal yang memalukan.”	(0.56)	Insertion
4.	“bahwa, perempuan itu indeed tidak setara, adalah subordinate laki-laki,”	(1.14)	Insertion
5.	“pokoknya maskulinitas yang hegemonik itu juga di reinforce akhirnya.”	(1.29)	Insertion
6.	“ Laki-laki juga akhirnya didukung dan didorong buat membuktikan ke maskulinitas nya tersebut, they have to proof it they have to show it as if masculinity was something that men have to earn not just something they naturally have. ”	(1.33)	
7.		(1.45)	Insertion

	<p>“Karena stereotip streotip tersebut, banyak laki-laki yang diajarkan dari dia kecil bahwa dia itu lebih baik dari perempuan, dia lebih kuat, lebih <i>superior</i>, dia adalah pemimpin perempuan karena dia lebih pantas memimpin dan membimbing.”</p>		
8.	<p>“Akhirnya, si laki-laki tumbuh menjadi individu yang egonya besar, yang beneran percaya nih bahwa dia itu emang <i>superior</i> yang siap untuk mendominasi untuk <i>taking of more space</i>”</p>	(2.00)	Insertion
9.	<p>“Dan itu semua bermanifestasi sebagai suatu fenomena yang disebut <i>Male Entitlement</i>”</p>	(2.11)	Insertion
10.	<p>“Nah, ketika laki-laki ini nih mendapat penolakan atas <i>power</i> tersebut yang katanya dituding berhak dapet, dia akan merasa seperti pecundang ,merasa putus asa, merasa <i>left out</i>, merasa malu”</p>	(2.22)	Insertion
11.	<p>“Kemudian dia merasa butuh untuk melakukan sesuatu, <i>to make a statement</i> tujuannya adalah untuk mengganti rasa malu tersebut dengan <i>pride</i> untuk nunjukin ke kita bahwa <i>I am the guy, I am in control.</i>”</p>	(2.34)	Alternation
12.	<p>“Enggak jarang nih <i>statement nya</i> itu perilaku</p>	(2.45)	Insertion

	yang agresif atau bahkan kekerasan.”		
13.	“Apa sih sebenarnya contoh-contoh <i>Male Entitlement</i> itu?”	(3.02)	Insertion
14.	“ <i>There are many men who don't like to be told “No”,</i> bukan cuma <i>toxic man</i> aja <i>but also regular as man.</i> ”	(3.05)	Alternation
15.	“ <i>One of the most common story</i> soal percintaan nih, yang banyak dari kita mungkin pernah denger atau bahkan alami.”	(3.12)	Insertion
16.	“, dianggap si cowok itu <i>sweet</i> banget karena udah seberjuang itu ngejar-ngejar si cewek.”	(3.31)	Insertion
17.	“ <i>Girls!</i> kalau kalian ketemu sama cowok kayak gini, <i>Run! It is not sweet, it is a red flag!.</i> ”	(3.35)	Alternation
18.	“Atau kayak kasusnya Mason Greenwood, yang being abusive toward his partner, ”	(3.51)	Insertion
19.	“si ceweknya sempat merekam kejadiannya dimana si Mason memaksa dia untuk <i>having sex</i> , Ceweknya nggak mau, nolak.”	(4.00)	Insertion
20.	“Eh malah ditonjok sama si Mason alasannya <i>adalah “because you said “No.”.</i> ”	(4.01)	Alternation

21.	“Ini salah satu contoh Male Entitlement banget ya, gimana si laki-laki itu controlling dan memaksa partner nya dengan alasan “lu kan cewek gue” atau “lu kan istri gue”	(4.07)	Insertion
22.	“ In the specific case , si Mason expect untuk dapetin seks sebagai suatu kewajiban dari si partner ,”	(4.16)	Insertion
23.	“padahal seks itu harusnya konsensual ya bukan di coerce , bukan dipaksa tapi harus mau sama mau”	(4.22)	Insertion
24.	“ Another example of Male Entitlement is Honor Killing , ini sering terjadi di Asia Selatan di Timur Tengah pokoknya di tempat-tempat yang kultur patriarki nya memang masih sangat kental.”	(4.27)	Alternation
25.	“Buat yang enggak tahu, Honor Killing adalah tindakan kriminal yang dilakukan terhadap anggota keluarga karena dianggap sudah berlaku tidak pantas entah itu secara kultur atau agama dan dianggap sudah mempermalukan keluarga.”	(4.38)	Insertion
26.	“5000 perempuan dan anak perempuan menjadi korban Honour killing setiap tahunnya.”	(4.55)	Insertion
27.	“pelakunya mostly laki-laki entah itu Kakak atau Adik laki-lakinya dia”	(5.00)	Insertion
28.	“Mereka sebagai laki-laki merasa de valuated atau	(5.10)	Alternation

	<i>tidak dihargai</i> oleh si perempuan ini, <i>at the same time</i> dengan <i>toxic masculinity</i> mereka <i>they feel they should be in control.</i> ”		
29.	“Beberapa waktu yang lalu, di Amerika Serikat kembali terjadi penembakan massal di sekolah, tepatnya di Robb <i>Elementary School</i> di Texas”	(5.22)	Insertion
30.	“Fenomena penembakan masal kayak gini udah sering terjadi ya dan selama ini media itu suka <i>simplifying</i> aja bahwa pelakunya ada masalah sama kesehatan mental mereka.”	(5.30)	Insertion
31.	“Yang menarik, ternyata ada <i>pattern</i> lain yang sekarang pelan-pelan terungkap”	(5.38)	Insertion
32.	“Dari 120 kasus korban dari 85 kasus itu termasuk mantan <i>Partner</i> si pelaku atau <i>family member</i> nya dia.”	(6.03)	Insertion
33.	“Omar mateen contohnya, pelaku penembakan di Pulse <i>nightclub</i> di Orlando Florida,”	(6.08)	Insertion
34.	“kaya Erick Harris misalnya setelah dia nembak Columbine <i>High School</i> ,”	(6.37)	Insertion
35.	“ <i>diary</i> dia ditemuin ada <i>entry</i> dia yang cukup <i>disturbing</i> “ <i>I just want to be surrounded by the flesh of a women</i> ”.”	(6.40)	Alternation
36.	“Elliot Rodger yang nembak	(6.49)	Alternation

	<p>mahasiswi di UC Santa Barbara juga nulis manifesto berisi tentang kesendiriannya dan penolakan yang dia alami dari perempuan, dia bahkan nulis "<i>if i cannot rise above them, I wil destroy them</i>".</p>		
37.	<p>“Salvador Ramos yang baru-baru ini melakukan penembakan di Robb Elementary School sebelum melakukan penembakan, dia sempat <i>harrasing</i> cewek-cewek di media sosial untuk <i>drawing attention</i> mereka.”</p>	(7.00)	Insertion
38.	<p>“<i>So, they decide to act on it to make statement</i> dan sayangnya <i>statement</i> itu harus sampai menghilangkan nyawa orang lain”</p>	(7.22)	Alternation
39.	<p>“Yang bisa gue rangkum dari Ini semua adalah gimana bahayanya Toxic Masculinity ini.”</p>	(7.28)	Insertion
40.	<p>“Selama ini kalau kita bicara soal patriarki kan banyak cowok-cowok yang merasa bahwa <i>this is not their fight, this is not their problem, clearly it's everyone problem</i> ,”</p>	(7.34)	Alternation
41.	<p>“buka mata soal yang terjadi disekitar kita dan jangan sampai kalau ada diskusi soal kesetaraan nih, <i>counter-argument</i> nya malah jadi soal ngangkat galongitu kan.”</p>	(7.57)	Insertion
42.	<p>“Selanjutnya, untuk yang <i>identifying</i> as a man disini,”</p>	(8.20)	Insertion

43.	“kalau masih sadar bahwa di <i>circle</i> cowok itu ada <i>so-called “Homosociality”</i> yang di <i>encourage</i> sama patriarki,”	(8.26)	Insertion
44.	“karena jujur gua melihat fenomena <i>Male Entitlement</i> ini ada dimana-mana gitu <i>and I think we need to talk about it more often.</i> ”	(8.49)	Alternation



YAYASAN PERGURUAN 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Program Studi Sastra Inggris
Program Studi Sastra Jepang

Terakreditasi
Terakreditasi

Kampus : Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya 60118 Telp. 5931800 (hunting) Ex. 289, Email : fib@untag-sby.ac.id.

PENGESAHAN REVISI

Judul Skripsi : *Code Mixing in Sita Savitri's "Beropini" Videos*
.....
.....
Nama lengkap : *Dhea Amalia Ramadhani*
N.I.M. : *1611800095*

No.	Nama Penguji	Tanggal	Tanda tangan	Keterangan
1.	<i>Dr. Puriyanto, M.Ed.</i>	<i>13/9/22</i>	<i>[Signature]</i>	<i>ok</i>
2.	<i>Dr. Susie C.G., M.Pd</i>	<i>13 Juli 2022</i>	<i>[Signature]</i>	<i>ok</i>
3.	<i>Dr. Piniata V. Silalahi, M.Pd.</i>	<i>13/7/22</i>	<i>[Signature]</i>	<i>ok</i>
4.				